

## Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Madiun Jawa Timur

Maretha Berlianantiya<sup>1</sup>, Yahya Reka Wirawan<sup>1</sup>, Novita Erliana Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun Jalan Setia Budi No. 85, Indonesia, 63118

[maretha@unipma.ac.id](mailto:maretha@unipma.ac.id)\*, [yahyareka@unipma.ac.id](mailto:yahyareka@unipma.ac.id), [novitaerliana@unipma.ac.id](mailto:novitaerliana@unipma.ac.id)

### Abstrak

Masalah kemiskinan tidak hanya masalah individu namun pemerintah juga ikut andil dalam menangani masalah ini agar tidak menimbulkan dampak negative yang lain. Pemerintah Kota Madiun Provinsi Jawa Timur dalam upayanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah menjadikan kota ini lebih tinggi laju pertumbuhan ekonominya dari pada Provinsi Jawa Timur. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan *trickle-down effect* atau tetesan ke bawah sehingga bisa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan dengan penelitian kuantitatif, data yang digunakan periode 2013- 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

**Kata kunci :** Pertumbuhan ekonomi; Tingkat kemiskinan; *trickle-down effect*

### *Economic growth on poverty levels in Madiun City, East Java*

#### Abstract

*The problem of poverty is not only an individual problem, but the government also plays a role in dealing with this problem so that it does not cause other negative impacts. Madiun City Government, East Java Province, in its efforts to increase economic growth, has made this city have higher economic growth than East Java Province. An increase in economic growth will cause a trickle-down effect, so that it can have an effect on reducing poverty levels. The aim of this research is to determine the effect of economic growth on reducing poverty levels. The method used is quantitative research data used for the period 2013-2022. The results of this research show that economic growth does not have a significant effect on reducing poverty levels.*

**Keywords :** Economic growth; Poverty levels; Trickle-down effect

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian khusus di tiap negara maupun daerah. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang masih kategori dasar. Menurut (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023) untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) penduduk miskin adalah persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2023 sebanyak 9,36%. Angka tersebut telah mengalami penurunan dari sebelumnya tahun 2022 dari 9,54%. Menurut (Michael P. dan Smith, 2011) kemiskinan absolut adalah situasi ketidakmampuan atau nyaris tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan primer berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kemiskinan adalah kondisi seseorang yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup ada beberapa penyebab yang mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar dari masalah kemiskinan walaupun pemerintah telah berupaya dalam menangani



kemiskinan. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses pelayanan, lokasi geografis, dan lokasi lingkungan yang mana semuanya memiliki ketertarikan antara satu dengan yang lainnya. (Fadila & Marwan, 2020)

Masalah kemiskinan tidak hanya mengandalkan solusi dari kebijakan dari pemerintah pusat saja melainkan pemerintah daerah juga bertanggung jawab dalam mengatasi kemiskinan di daerahnya. Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tentang penurunan angka kemiskinan ekstrem tahun 2024 dianggap berhasil karena angka kemiskinan mengalami penurunan. Berbagai program yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan di dukung oleh pemerintah daerah. Program- program tersebut antara lain Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN- KIS), Program Keluarga Harapan (PKH) & Bantuan Pangan Non Tunai, perbaikan infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi seringkali dianggap mampu menurunkan tingkat kemiskinan di daerah. Pertumbuhan ekonomi dijadikan acuan dalam menentukan apakah daerah tersebut maju atau tidak. Data Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan suatu perekonomian di negara tersebut. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus dari pembangunan karena dapat memberikan dampak mengurangi kemiskinan seperti teori *trickle-down effect* bahwa dengan meningkatnya PDB atau PDRB akan menetes kebawah sehingga akan menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi lain yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan (Nainggolan, 2020). terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto & Pangesti, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai suatu ukuran kuantitatif untuk menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono Sukirno, 2006). Pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun setelah menurun drastis saat pandemi covid 19 sekarang sudah mampu bangkit terbukti pada tahun 2022 sumber dari (BPS, 2022) pertumbuhan ekonomi kota Madiun mencapai 5,52 % diatas Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5,34% yang di Provinsi Jawa Timur. Berbagai kebijakan telah diupayakan oleh pemerintah Kota Madiun untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ini. Dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan. Menurut data Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk miskin di Kota Madiun pada tahun 2021 sebanyak 9,06 Ribu Jiwa telah mengalami penurunan menjadi 8,49 ribu Jiwa. Cara yang digunakan BPS untuk mengukur kemiskinan dengan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) melalui pendekatan yang digunakan ketidakberdayaan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. (Debrina Vita Ferezagia, 2018) menyatakan bahwa aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat, ketika data yang dibutuhkan tersedia dan bisa dipercaya maka pemerintah bisa menanggulangi kemiskinan serta bisa

membandingkan apakah angka kemiskinan mengalami penurunan atau peningkatan dari tahun ke tahun. Data pertumbuhan ekonomi Kota Madiun Jawa Timur mulai tahun 2013 – 2022:

Tabel 1.  
Pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun tahun 2013-2022

No	Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2013	7,68
2	2014	6,62
3	2015	6,15
4	2016	5,90
5	2017	5,93
6	2018	5,96
7	2019	5,69
8	2020	-5,34
9	2021	4,79
10	2022	5,52

Sumber: BPS

Pada data tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Madiun pada periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Kota Madiun paling tinggi mencapai 7,68 % diantara tahun - tahun berikutnya dan yang terendah mencapai -5,34 % pada tahun 2020 hal ini disebabkan karena kebijakan *Work from Home* yang tidak memperbolehkan masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah untuk mengurangi persebaran pandemic virus corona. Tahun 2021 ekonomi mulai pulih karena sudah diberlakukan *new normal* untuk tetap membatasi kerumunan dan memulihkan ekonomi yang telah terpuruk.

Tabel 2.  
Data jumlah penduduk miskin di Kota Madiun tahun 2018-2023

No	Tahun	Persentase penduduk miskin (%)
1	2013	5,03
2	2014	4,86
3	2015	4,89
4	2016	5,16
5	2017	4,94
6	2018	4,49
7	2019	4,35
8	2020	4,98
9	2021	5,09
10	2022	4,76

Sumber: BPS

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemiskinan di Kota Madiun selama periode 2013-2022 mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan yang terjadi berkat dari upaya-upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan seperti memberikan berbagai bantuan, pemberdayaan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data arsip dokumen, publikasi (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001). Data penelitian di dapat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kemiskinan pada periode 2013- 2022 yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Madiun. Obyek dari penelitian ini adalah Kota Madiun Provinsi Jawa Timur Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitataif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi/pengukuran (Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan untuk pengolahan data menggunakan Software SPSS versi 25. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi tingkat kemiskinan maka model yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Tingkat kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = pertumbuhan ekonomi

$\beta_0, \beta_1$  = Koefisien regresi

e = Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

Hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS *versi 25* untuk menjawab apakah pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kota Madiun sesuai dengan teori *trickle-down effect* maka diperlukan beberapa uji antara lain:

Tabel. 1  
Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.143 <sup>a</sup>	.020	-.102	.27111	.020	.167	1	8	.694	1.351

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

**Analisis Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

Analisis koefisien detereminasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi variabel bebas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjust adalah -0,102, hal ini berarti -10,2 % variable kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 89,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel. 2  
Hasil analisis uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.904	.148		33.186	.000		
	Pertumbuhan ekonomi	-.010	.025	-.143	-.408	.694	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variable dependent sehingga terlihat apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Berdasarkan table 2 dapat diketahui bahwa Tingkat signifikan t sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05 (0,694 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa variable pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

**Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Uji analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengkaji pengaruh variable x (pertumbuhan ekonomi) dengan variable Y (Tingkat kemiskinan).

Tabel 3.  
Hasil analisis regresi linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.904	.148		33.186	.000		
	Pertumbuhan ekonomi	-.010	.025	-.143	-.408	.694	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sehingga diperoleh persamaan linier sederhana sebagai berikut:

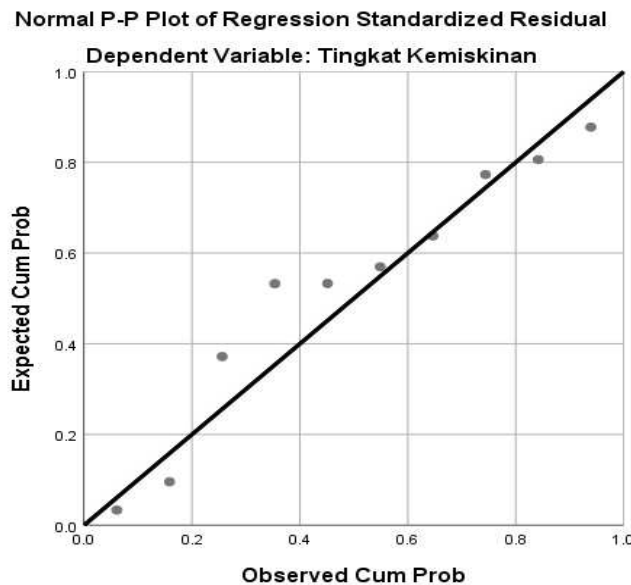
$$Y = 4,904 - 0,010 X$$

Penjelasan persamaan regresi linier sederhana diatas adalah:

- 1) Konstanta sama dengan 4,904 artinya jika pertumbuhan ekonomi (X) tetap atau konstan, maka besarnya perilaku konsumen (Y) adalah 4,904. Tanpa adanya pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Tingkat kemiskinan akan tetap memiliki nilai sebesar 4, 904.
- 2) Koefisien regresi  $\beta = -0,010$  variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,010 %.

## Uji Normalitas

Hasil diagram *P-plot* menunjukkan data berdistribusi normal karena diagram normal P Plot akan terlihat keberadaan titik- titik berada di sekitar garis. Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik *P-Plot*, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



## Pembahasan

### Analisis Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Madiun

Berdasarkan hasil data yang telah diolah dengan SPSS versi 25 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kota Madiun. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak bisa langsung dapat mengurangi kemiskinan. Meskipun tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami penurunan ini bukan berarti diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi namun di akibatkan oleh faktor - faktor lain yang tidak masuk ke dalam penelitian ini. Sehingga teori *trickle-down effect* tidak terjadi di Kota Madiun periode 2013-2022. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Hasibuan, 2023) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti memperoleh hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Diketahui dari hasil analisis regresi linier sederhana pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,010 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Indonesia Tahun 2023. *Statistik Indonesia 2023*.
- BPS. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto (Kabupaten/Kota)*. Bps Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/indicator/162/527/1/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota.html>
- Debrina Vita Ferezagia. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8 (1), 53–62. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/2075/1261>
- Michael P. dan Smith, S. T. (2011). Pembangunan ekonomi. In *jilid 1* (kesebelas, p. 261). Erlangga.
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.58>
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (edisi kedua). Prenadamedia.
- Sudjana. Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>.